

Volume 3 Nomor 2, September 2021, Halaman 83 – 94.

Pelatihan Daring Dalam Membangun Kesadaran Sumber Sejarah Pada Mahasiswa Dan Masyarakat Di Cirebon

Aditia Muara Padiatra¹⁾, Suci Nofita Sari²⁾, Supardi Salam³⁾

¹Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jawa Barat

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma
Persada, Tangerang Selatan Banten

³Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paripurna, Tangerang
Selatan, Banten

Email: aditiamuara@gmail.com¹, sucinofitasari@gmail.com²,
supardipijar@gmail.com³

Abstrak

Pelatihan ini sendiri bertujuan untuk dapat mengenalkan sumber sejarah sebagai sarana dalam meneroka peristiwa yang ada di masa lalu. Seperti diketahui, dalam ranah keilmuan sejarah, sumber menempati urutan yang utama dan penting dalam tahapannya. Hal ini berkenaan dengan kegunaan sumber sebagai sarana utama untuk merekonstruksi sebuah peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Menggunakan metode tindakan dan pembelajaran partisipatif, pelatihan ini dirancang sebagai upaya agar kemudian masyarakat yang meminati sejarah secara umum, dan mahasiswa jurusan sejarah kebudayaan islam khususnya dapat mengetahui mengenai artian akan sumber sejarah serta bagaimana cari penelaahannya kemudian di 2 (dua) tempat penelusuran, yakni dalam hal ini ialah Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan jumlah 100 orang peserta yang tersebar di zoom meeting dan kanal youtube.

Kata Kunci: Pelatihan, Sumber Sejarah, Cirebon

Abstract

This training itself aims to be able to introduce historical sources as a means of exploring events that occurred in the past. As is known, in the realm of historical scholarship, sources occupy the main and important sequence in its stages. This relates to the use of sources as the main means to reconstruct an event that has occurred in the past. Using participatory action and learning system method, this training is designed as an effort so that people who are interested in history in general, and students majoring in the history of Islamic culture in particular can find out about the meaning of historical sources and how to find their studies then in 2 (two) places of search, namely in this case are National Archives of the Republic of Indonesia. (ANRI) and the National Library of the Republic of

Indonesia. This activity was carried out online with a total of 100 participants spread over the zoom meeting and youtube channel.

Keywords: Training, Historical Sources, Cirebon.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i2.39>

A. Pendahuluan

Pada penelitian sejarah yang acap kali dilaksanakan, pada umumnya di sematkan bahwa sumber sejarah merupakan suatu hal yang paling penting untuk kemudian di tilik pertama dalam tahapan penelitian. Berhubung sumber sejarah merupakan alat peneroka awal bagaimana kemudian masa lalu tersebut dapat berkisah dan berekonstruksi dari awalan hingga akhirnya. Tahapan penelitian ini sendiri dalam keilmuan sejarah dinamakan sebagai tahapan heuristik (Helius Sjamsuddin, 2016) atau tahapan penelusuran sumber (Padiatra, 2020a). Merunut secara etimologis atau asal katanya, sumber sejarah ini sendiri di definisikan sebagai segala macam bentuk alat sumber, baiknya yang sifatnya teks tulisan, rekaman wawancara lisan, atau yang berupa benda yang sekiranya dapat berguna dalam kegiatan rekonstruksi suatu peristiwa di yang telah rampung masa lalu oleh para sejarawan atau para peminat sejarah (Kuntowijoyo, 2001). Di sisi lain, merunut kepada definisinya sejarah sendiri dapat diartikan dalam beberapa pengertian, seperti segala peristiwa yang menyangkut manusia yang terjadi pada masa yang telah lalu (Kartodirjo & Pusposaputro, 1993), ataupun pengalaman kolektif yang terjadi pada masa lampau (Notosusanto, 1964).

Sumber sendiri ada banyak jenis-jenisnya, mulai dari sumber teks yang berisikan mengenai tulisan-tulisan terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian yang ada dimasa lalu, contoh daripada sumber teks seperti arsip pemerintahan yang memerintah di masa silam, pers surat kabar (Padiatra, 2020b) dan majalah yang sekiranya terbit dan mempunyai artikel berita ataupun tajuk rencana pada suatu masa yang menjadi fokus daripada rekonstruksi peristiwa (Suwirta, 2015), naskah kuno yang dituliskan oleh pujangga berkaitan dengan suatu kejadian yang walaupun biasanya berkelindan dengan mitos-mitos tertentu, oleh karenanya masih ada perdebatan diantara para sejarawan berkaitan dengan penggunaan sumber ini sebagai sumber sejarah murni, sampai kepada teks-teks dari email dan media sosial yang dikumpulkan. Ada pula sumber lisan, sumber yang berasal dari suara atau tuturan yang dikemukakan, baik oleh perorangan maupun kolektif

secara kelompok. Sumber lisan dapat dibagi menjadi dua, yakni sejarah lisan dan tradisi lisan, dalam hal ini sejarah lisan diartikan sebagai suatu bentuk rekonstruksi masa lalu dengan mempergunakan kesaksian lisan dari narasumber sezaman sebagai sumbernya (Padiatra, 2021), sedangkan tradisi lisan dapat diartikan sebagai suatu bentuk tuturan yang biasanya dilakukan secara turun temurun berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Adapun contoh dari sumber lisan tersebut antara lain ialah hasil wawancara dari narasumber sezaman berkaitan dengan suatu kejadian di masa lalu, seperti para orang-orang yang menjadi kunci kejadian ataupun orang-orang yang sekiranya berkaitan erat dengan peristiwa tersebut (Padiatra, 2015), tuturan dari seseorang kepala suku sepuh mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sudah amat lampau, hasil rekaman radio sezaman, sampai kepada podcast yang biasa di upload ke jejaring media sosial yang ada pada masa kini. Selain kedua sumber tersebut, ada pula yang dinamakan sebagai sumber benda (Marli, 2020), yang dalam hal ini secara sederhana dapat diartikan sumber-sumber yang berdasarkan pada obyek tertentu berupa bangunan dan lain sebagainya. Beberapa contoh sederhana mengenai hal ini ialah candi, arca, bangunan pada kurun masa yang telah lampau, seperti kolonial, dan berbagai macam hal lainnya. Sumber benda dalam hal ini dapat membantu para sejarawan untuk dapat meneroka lebih jauh mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang ada dimasa lalu sehingga diharapkan dapat mampu memberikan suatu tulisan yang lebih utuh dan akurat mengenai masa yang Ia tilik tersebut. Ketiga macam sumber ini sendiri mafhum untuk ada dalam setiap rekonstruksi yang dilakukan oleh para sejarawan ketika Ia ingin mengabadikan suatu masa ke dalam suatu tulisan.

Merunut daripada hal tersebut, pelatihan dalam membangun kesadaran akan sumber sejarah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mengenalkan macam-macam dan jenis sumber sejarah kepada khalayak, baik masyarakat pada umumnya dan mahasiswa sejarah kebudayaan islam, yang dalam hal ini berasal dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada khususnya. Hal ini penting, mengingat fungsinya sebagai perekat semangat kebangsaan dan penanam nilai-nilai nasionalisme (Alfian, 2011), literasi akan sejarah khususnya yang mengacu pada sumber-sumber sejarah dalam masyarakat

kita sendiri masih dirasa minim dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Kesadaran akan literasi dan pelestarian akan sumber-sumber sejarah merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan oleh para generasi penerus bangsa (Amirullah, 2017) agar kemudian kisah perjalanan bangsa yang ada menjadi tidak musnah dan hilang karena berbagai hal, seperti karena dimakan usia ataupun karena tidak ada lagi yang merawatnya, berhubung minimnya pengetahuan atau kurangnya kesadaran akan sumber sejarah tersebut. Di sisi lain, hal ini secara khusus akan berguna utamanya untuk para mahasiswa sejarah kelak ketika akan memulai suatu penelaahan dalam bentuk penelitian sejarah berkenaan dengan sumber-sumber yang akan dibahas kemudian tersebut.



Gambar 1. Pamflet daring mengenai kegiatan yang dilaksanakan

Gambar 1 merupakan pamflet pelaksanaan pelatihan yang menysasar kepada berbagai macam jenis sumber sejarah, mulai dari yang sifatnya tekstual, seperti sumber arsip, naskah kuno, ataupun surat kabar sezaman dengan peristiwa, kemudian lisan seperti pada sumber-sumber hasil rekaman wawancara, ataupun visual dan audiovisual seperti sumber-sumber berupa gambar foto, lukisan, dan rol film (Dienaputra, 2018), serta sumber-sumber yang bersifat kebendaan, seperti bangunan kolonial, arca, maupun senjata yang kemudian tersimpan di

museum atau lembaga-lembaga pemerintahan yang mengkhususkan diri untuk pereservasi benda-benda bersejarah. Sumber-sumber ini sendiri merupakan bagian dari kategori sumber primer (Gottschalk, 1985) yang merupakan sumber tangan pertama yang dimana masih sezaman dengan peristiwa di masa lalu atau yang ingin kemudian dituliskan oleh para peminat sejarah atau sejarawan yang ingin mengkisahkan kejadian tersebut. Di sisi lain, ada pula sumber sekunder yang berisikan mengenai data-data tangan kedua atau ketiga yang juga diartikan sebagai pelengkap dari rekonstruksi peristiwa yang telah berlangsung tersebut.

Masyarakat umum dan mahasiswa sejarah, dalam hal ini diamanatkan sebagai generasi-generasi baru yang diharapkan dapat mempunyai rasa memiliki akan sumber-sumber sejarah tersebut dan kemudian memiliki bekal-bekal keilmuan yang nantinya dapat dipergunakan ketika mereka menemukan bentuk-bentuk sumber sejarah yang ada, guna kemudian mereka tilik dan pakai sebagai alat rekonstruksi kisah yang ada di masa yang telah lalu. Melalui kegiatan pelatihan daring yang diselenggarakan ini, para masyarakat dan mahasiswa dapat belajar mengenai apa artian dari sumber primer yang kemudian dipaparkan oleh ke 2 (dua) orang narasumber yang berasal dari dua lembaga negara yang memang berfokus kepada penyimpanan data sumber-sumber sejarah, seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pelatihan ini juga mempunyai maksud untuk dapat kemudian mengenalkan para mahasiswa secara khusus kepada khazanah-khazanah sumber sejarah yang ada didalam dua institusi besar tersebut dan diharapkan melalui pelatihan tersebut mahasiswa dapat memanfaatkan secara baik sumber-sumber yang ada dalam tahapan historiografi (Lubis, 2018) agar kemudian dihasilkan tulisan-tulisan yang relevan dan baik dalam kapasitasnya sebagai sebuah karya akademik sejarah.

B. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai perwujudan dari pengamalan tridarma perguruan tinggi, khususnya di bidang pengabdian masyarakat (Anggreni, 2016). Mengusung tema “Mengenal Ragam Sumber Sejarah di Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional”, target daripada kegiatan ini adalah para mahasiswa

semester 2 dan 4 dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat serta masyarakat umum yang berminat akan sejarah. Rencananya program kegiatan ini akan dilakukan secara rutin sebagai bentuk helatan dalam mendekatkan para mahasiswa serta masyarakat akan pentingnya membangun kesadaran daripada sumber-sumber sejarah secara umum serta secara khusus bertujuan untuk mengenalkan akan jatidiri kita sebagai sebuah bangsa sebagai bagian dari amanat pendidikan nasional (Naredi, 2016). Di sisi lain pada mahasiswa, kegiatan ini juga dapat diharapkan berpengaruh terhadap tingkat literasi sumber dikalangan mahasiswa/siswi yang telah mengikuti daripada pelatihan daring tersebut. Utamanya ketika akan melakukan kegiatan penelusuran sumber di 2 (dua) Lembaga negara yang memang berfokus dalam penyimpanan sumber sejarah seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berhubung sumber sejarah ini sifatnya penting dan akan dipakai oleh mereka dalam penulisan tugas akhir yang akan mereka hadapi di kemudian hari (Padiatra & Juhaeriyah, 2020).

Metode kegiatan ini menggunakan metode tindakan dan pembelajaran partisipatif atau Participatory Action and Learning System yang kemudian lebih awam dikenal dengan sistem PALS yang dikembangkan oleh Linda Mayoux pada era 2000-an (Hadiyati & Wahdiat, 2021). Sistem ini sendiri berjalan dengan cara menarik para audience (dalam hal ini melalui pelatihan yang sifatnya daring) secara interaktif untuk dapat melihat bentuk langsung daripada sumber-sumber sejarah yang tersimpan secara visual serta pendampingan guna bertujuan memperlihatkan bagaimana caranya menelusuri sumber-sumber yang ada tersebut. Interaksi dalam hal ini rencananya dilakukan dengan melakukan sesi penyuluhan (Hadiansah et al., 2021) yang direalisasikan dengan pemaparan materi teori kemudian dilanjutkan dengan pencontohan praktik beberapa skill atau kemampuan secara daring yang kemudian diakhiri dengan tanya jawab antara peserta dan pemapar.

Beberapa tahapan yang perlu dilangsungkan untuk kemudian dapat membuat kegiatan ini menjadi terselenggara antara lain ialah yang pertama dengan melakukan tahapan persiapan, dalam hal ini tahapan persiapan dilakukan

dengan melakukan kontak awal dengan para narasumber yang sedianya akan dijadikan sebagai pengampu acara pada kegiatan pelatihan daring dalam membangun kesadaran sumber sejarah, narasumber ini sendiri berjumlah 2 (dua) orang yang berasal dari lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Setelahnya kemudian, dilakukan pembahasan antara pemateri dalam hal ini ialah narasumber dengan panitia yang dalam hal ini juga bertindak sebagai peserta terkait dengan rundown atau sistematika acara serta materi apa saja yang perlu untuk dimasukkan dalam kegiatan tersebut. Apabila kemudian rampung, maka setelahnya berlanjut kepada tahapan yang kedua, yakni tahapan pelaksanaan.

Hari/tanggal	Waktu	Susunan Acara	Penanggung Jawab
Kamis, 20 Mei 2021	09:00-09:25 WIB	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Indonesia Raya Sambutan-sambutan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Pelaksana. 2. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam. 3. Dekan FUAD. 4. Sambutan Ketua Jurusan SKI sekaligus membuka acara Ngonar Bibliografi. 	Panitia
	09:25-10:50 WIB	Ngonar Bibliografi Tema: <i>"Menenal Ragam Sumber Sejarah di Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional"</i> . Narasumber: <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhmad Nakhrowi. 2. Frial Ramadhan Supratman. 	Moderator
	10:50-12:00 WIB	Sesi Tanya Jawab Penutupan	Panitia

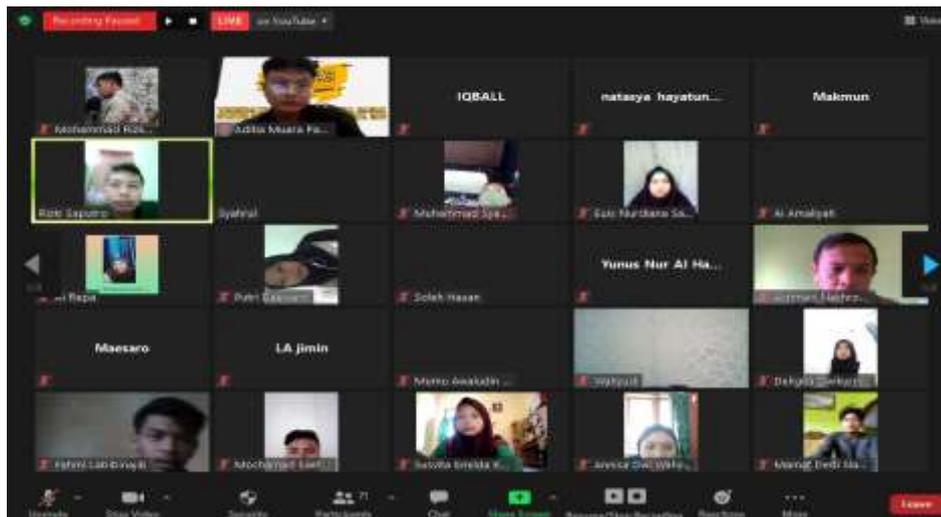
Gambar 2. Susunan acara kegiatan

Gambar 2 adalah susunan acara kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Pada tahapan pelaksanaan ini, aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan kemudian memberikan penjelasan, yang kemudian juga disertai dengan pengarahan dan pendampingan, dalam hal ini dengan kemudian pemberian materi dari narasumber berkaitan dengan pengertian sumber-sumber

sejarah, jenis sumber sejarah yang berada di Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional, pendampingan dalam tata cara penelusuran sumber, sampai kepada jenis-jenis sumber sejarah yang potensial untuk kemudian ditulis kepada para peserta yang mengikuti secara daring atau *online*. Pada saat pelaksanaannya sendiri, antusiasme para peserta terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta berkaitan dengan materi yang disampaikan kemudian, dalam hal ini beberapa pertanyaan yang ada kemudian juga merepresentasikan bagaimana kemudian peserta mempunyai keinginan pula untuk dapat mempraktikkan *skill* penelusuran sumber yang sudah dipaparkan lebih lanjut guna kemudian dilakukan secara mandiri, baik secara individual maupun berkelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian yang berupa paparan dari para narasumber yang berasal dari Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam hal ini berjalan dengan cukup lancar. Hasil analisis yang didapatkan adalah para mahasiswa/siswi yang ikut hadir serta masyarakat umum yang kemudian menjadi peserta diacara tersebut dapat mencerna materi dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2021 dengan narasumber bapak Akhmad Nakhrowi S, Hum sebagai narasumber ahli dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan bapak Frial Ramadhan Saputra, S. Hum, M. A sebagai narasumber ahli dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang kemudian di moderatori oleh Aditia Muara Padiatra, M. Hum selaku dosen pengampu di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Acara ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai dengan kemudian di sertai dengan sesi *QnA* atau sesi tanya jawab dengan para peserta



Gambar 3. Dokumentasi pada saat berlangsungnya kegiatan acara

Gambar 3, merupakan salah satu bukti pelaksanaan kegiatan ini. Dalam tataran angka, kegiatan yang dijalankan dalam bentuk pemaparan ini diikuti oleh sekitar 100 orang peserta yang berasal dari mahasiswa sejarah kebudayaan islam semester 2 dan 4 IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta masyarakat umum yang kemudian tersebar melalui platform zoom meeting dan kanal channel youtube. Beberapa tanya jawab yang kemudian dapat terekam antara lain berujar sebagai berikut :

Pertanyaan 1.

Peserta : Bagaimana kemudian sumber-sumber ini (Perpustakaan Nasional) dapat diakses dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, dimana kemudian beberapanya agak kesulitan apabila harus bepergian, apalagi ke Ibukota?

Pemateri : Sumber-sumber ini sebenarnya tersedia juga dalam bentuk *Open Access* atau akses terbuka, dimana bisa di download via *Khastara* ataupun beberapa platform lainnya yang kemudian tersedia di Perpustakaan Nasional secara daring, pun beberapa sumber lainnya sedang dalam proses digitalisasi, jadi mudah-mudahan kedepannya hal ini akan mempermudah para pengakses untuk dapat meneliti sumber-sumber yang ada di tempat kami.

Pertanyaan 2.

Peserta : Dalam hal sumber-sumber arsip, apakah kemudian sumber ini dapat kesemuanya diakses atau memang ada beberapa arsip yang perlu memerlukan izin tertentu untuk dapat melihatnya?

Pemateri : Untuk hal ini, memang arsip secara garis besar dapat diaksesnya secara langsung ya, jadi untuk dapat mengakses lebih jauh dapat datang langsung ke Arsip Nasional Republik Indonesia, disana kami mempunyai katalog, baik berupa buku ataupun alat telusur digital berupa computer untuk memudahkan para pencari arsip untuk dapat menemukan arsip yang dicarinya. Untuk beberapa arsip ini sendiri memang tidak dapat dipungkiri memerlukan izin akses, seperti ArsipNadhlatul Ulama contohnya, memerlukan izin akses dari Pengurus Besar (PB) NU terlebih dahulu di divisi tertentu untuk kemudian dapat mengakses arsipnya lebih lanjut di Arsip Nasional. Kira-kiranya demikian.

Follow up kemudian juga dilakukan dengan cara memonitoring para peserta yang sudah ada sebelumnya, yakni dalam hal ini ialah para mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam semester 2 dan 4 serta masyarakat umum yang mengikuti acara, melalui grup daring yang dalam hal ini adalah *whatsapp group* agar kemudian dapat terlihat progress dari pelatihan yang sudah terselenggara serta sebagai sarana evaluasi supaya kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Kegiatan ini sebagai sarana penyambung pengetahuan akan sumber sejarah dan pembangunan kesadaran akan pentingnya sumber sejarah bagi kajian keilmuan sejarah yang menitikberatkan pada peristiwa-peristiwa yang ada dimasa lalu. Kegiatan ini mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai sebuah agenda rutin dan berkesinambungan sehingga kemudian dapat menjadi sebuah arena berpikir dan belajar bagi para calon-calon sejarawan yang lebih muda agar lebih mencintai sumber-sumber sejarah yang ada disekitar mereka, hal ini menjadi penting sebagai sarana awal dalam mendidik para generasi sejarawan mendatang yang diharapkan dapat profesional dan mampu untuk dapat diterjunkan sebagai perekonstruksi dalam berbagai tema peristiwa ataupun kejadian yang ada di masa lalu dengan bermacam sumber-sumber sejarah yang berkelindan didalamnya tersebut

D. Kesimpulan

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai sebuah ikhtiar agar kemudian generasi penerus daripada sejarawan serta para masyarakat umum yang sekiranya berminat dengan sejarah menjadi memahami akan arti dari pentingnya sumber sejarah. Dalam hal ini para peserta pelatihan dibekali dengan pengetahuan mengenai bagaimana tata cara penelusuran sumber sejarah di beberapa lembaga pemerintah yang memang mengkhususkan diri sebagai tempat penyimpanan sumber-sumber tertentu dengan kategori primer dengan harapan agar para peserta yang kemudian hadir dapat kemudian memahami tata cara mengakses ataupun menelusuri sumber-sumber sejarah yang ada di ke dua tempat tersebut.

Melalui kegiatan ini diharapkan menjadi pintu pembuka bagi para generasi sejarawan berikutnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat merekonstruksikan masa lalu melalui sumber-sumber sejarah tersebut dan pada akhirnya akan tercipta sebuah tulisan-tulisan bernas dan menarik berkisar mengenai masa lalu yang ada di Indonesia, sehingga hal ini kemudian akan melengkapi khazanah sejarah yang ada, utamanya dalam konteks sejarah Indonesia dalam lingkup sejarah nasional, ataupun dalam konteks sejarah keislaman serta kedaerahan dalam lingkup yang lebih tematis atau lokal..

E. Ucapan Terima kasih

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada semua pihak, baik kepada Jurusan dan Himpunan yang telah bersedia untuk dapat membantu penyelenggaraan acara ini, kepada para narasumber dari Perpustakaan Nasional dan Arsip Nasional Republik Indonesia serta para peserta yang telah hadir dalam diskusi yang telah berlangsung kemudian.

Daftar Pustaka

- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Khazanah Pendidikan* 3(2), 23 – 30.
- Amirullah, A. (2017, February). Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 141-148).
- Anggreni, N. M. (2016). Standar Mutu Pengabdian Pada Masyarakat Dan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.37>
- Dienaputra, R. (2018). *Meretas Sejarah Visual*. Bandung: Unpad Press.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti sejarah* (N. Notosusanto, Trans.). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Hadiansah, D., Pringgandinie, D. R., Winarti, A., Astuti, L., Putra, F. S. D., & Rahaju, A. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada TK Al-Zharufa Kota Cimahi. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.33>
- Hadiyati, S. N., & Wahdiat, I. S. (2021). *Program Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan Pribadi pada Masyarakat Kabupaten Cirebon*. 5.
- Helius Sjamsuddin. (2016). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Kartodirjo, S., & Pusposaputro, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Cet. 2). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar ilmu sejarah*. Yayasan Benteng Budaya. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, N. H. (2018). *Metode Sejarah*. Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- Marli, S. (2020). *Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*. 9 (2), 10.
- Naredi, H. (2016, Oktober). Membangun Karakter dan Jatidiri Bangsa melalui Pendidikan Sejarah. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. Seminar Nasional, Makassar.
- Notosusanto, N. (1964). *Hakikat Sejarah dan Azas-Azas Metode Sejarah*. Mega Bookstore - Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata.
- Padiatra, A. M. (2015). *INTRODUCTION TO MALARI : DARI SITUASI, AKSI, HINGGA RUSUH PADA AWAL ORDE BARU 1970 – 1974*. 17.
- Padiatra, A. M. (2020a). *Ilmu sejarah: Metode dan praktik*. CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Padiatra, A. M. (2020b). *PERS PASCA ORDE BARU: SEBUAH TINJAUAN SEJARAH KONTEMPORER*. 10, 10.
- Padiatra, A. M. (2021). *Sejarah lisan: Sebuah pengantar ringkas*. Buku Belaka.
- Padiatra, A. M. & Juhaeriyah. (2020). PENINGKATAN LITERASI MAHASISWA SEJARAH TERHADAP SUMBER PRIMER MELALUI KUNJUNGAN DAN SOSIALISASI DI DEPO ARSIP DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN CIREBON. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 396–403. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.463>
- Suwirta, A. (2015). *Revolusi Indonesia dalam news and views: Sebuah antologi sejarah* (L. Noviaastuti, Ed.). Yogyakarta : Penerbit Ombak.